

PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN MULUT

Taufik Hidayat¹⁾, Siti Mariyam²⁾

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email: ¹⁾etaufik87@gmail.com, ²⁾sitimariam3597@gmail.com

***Abstract:** The focus of this study is motivated by a lack of student knowledge in understanding the importance of maintaining cleanliness and oral health. The purpose of this research was to find out how the knowledge of Grade 1 students at Worawari 2 Elementary School towards understanding hygiene and oral health using the Fun Learning method. The method in this study uses descriptive qualitative research methods, using data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. The problem raised is how the knowledge of grade 1 students at SDN Worawari 2 in understanding the importance of maintaining cleanliness and health of body members especially oral hygiene using the Fun Learning method. Based on the research, it was obtained a data that grade 1 students at SDN Worawari 2 were more easily able to understand the material on hygiene and oral health counseling using the Fun Learning method compared to the demonstration method. In conclusion, the Fun Learning method was successfully used in activities to educate oral hygiene and health of Grade 1 students at SDN Worawari 2.*

***Keywords:** fun learning, cleanliness, health, and mouth.*

Abstrak: Fokus penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa kelas 1 SDN Worawari 2 terhadap pemahaman menjaga kebersihan dan kesehatan mulut menggunakan metode *Fun Learning*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat yaitu bagaimana pengetahuan siswa kelas 1 SDN Worawari 2 dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan anggota tubuh khususnya kebersihan mulut menggunakan metode *Fun Learning*. Berdasarkan penelitian didapatkan sebuah data bahwa siswa kelas 1 SDN Worawari 2 lebih mudah memahami materi penyuluhan kebersihan dan kesehatan mulut menggunakan metode *Fun Learning* dibandingkan dengan metode demonstrasi. Kesimpulannya metode *Fun Learning* berhasil digunakan dalam kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan mulut siswa kelas 1 SDN Worawari 2.

Kata kunci: *fun learning*, kebersihan, kesehatan, dan mulut.

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan salah satu bagian dari kesehatan seseorang. Kedua hal tersebut merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam sebuah kehidupan. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan seseorang dalam kegiatan sehari-hari di mana kebersihan dan kesehatan menjadi salah satu bagian yang sangat di perhatikan. Tidak terkecuali, kebersihan dan kesehatan anggota badan khususnya mulut. Namun, pada kenyataannya untuk sebagian masyarakat khususnya anak-anak menjaga kebersihan dan kesehatan anggota tubuh khususnya mulut sering terabaikan dan kurang terdukung informasi yang tepat.

Oleh sebab itu, pemberian informasi dan pengetahuan yang tepat terutama dalam menjaga pentingnya kebersihan dan kesehatan mulut sangat di perlukan bagi sebagian anak-anak, dengan tujuan agar nantinya mereka mampu memahami informasi yang benar dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pun, pada proses pemberian informasi kepada anak-anak juga membutuhkan sebuah strategi yang benar, salah satunya dengan memberikan sebuah metode yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak itu sendiri. Hal tersebut dilakukan supaya informasi yang diberikan dapat diterima dan bertahan dalam memori jangka panjang siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan

kebersihan dan kesehatan mulut untuk anak-anak yaitu metode *Fun Learning* (pembelajaran yang menyenangkan).

Fun Learning atau pembelajaran yang menyenangkan adalah sebuah metode pembelajaran ataupun penyuluhan yang di dalamnya berusaha untuk memberikan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang asyik, gembira, aman, dan bahagia kepada anak, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Budi Lestari (2013: 25), yang menyatakan bahwa *Fun Learning* adalah sebuah program yang menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang di dalamnya berusaha menawarkan sebuah pembelajaran atau aktivitas yang di sulap menjadi sesuatu yang menyenangkan. Penggunaan metode ini di rasa cukup efektif untuk memberikan kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan mengenai anggota badan khususnya mulut dengan menyesuaikan situasi kondisi di kelas 1 SDN Worawari 2. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada kegiatan observasi di mana sebagian siswa sulit dikendalikan dan sering membuat kegaduhan. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan tersebut maka dipilih metode penyuluhan *Fun Learning*.

Sementara itu, kebersihan merupakan kondisi di mana keadaan tanpa adanya kotoran yang menempel. Menurut KBBI kebersihan merupakan keadaan yang bersih, suci, murni,

serta tidak mengandung noda atau kotoran. Hal tersebut berarti bahwa kebersihan merupakan sebuah kondisi seseorang di mana terbebas dari kotoran maupun noda. Begitu pun dalam anggota badan yang dimaksud kebersihan merupakan tidak adanya kotoran ataupun noda yang menempel pada badan seseorang.

Sedangkan kesehatan merupakan, kondisi seseorang yang tidak merasakan rasa sakit. Hal tersebut sesuai dengan KBBI yang menjelaskan bahwa kesehatan merupakan kondisi baik seluruh badan serta bagian-bagiannya baik sehat secara jasmani maupun rohani. Adapun kaitannya dengan kegiatan penyuluhan di sini yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan seseorang yang terbebas dari rasa sakit dari bagian anggota badannya.

Kemudian yang dimaksud dengan mulut menurut KBBI adalah rongga di muka, tempat gigi dan lidah, serta tempat untuk memasukkan makanan. berdasarkan pengertian tersebut maka dapat di jelaskan bahwa mulut merupakan bagian terpenting dalam anggota tubuh manusia yang di dalamnya bersifat utama dan perlu untuk dijaga baik kebersihannya, karena melalui mulutlah makanan masuk ke dalam tubuh dan berkesinambungan dengan kesehatan manusia itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan melalui pengamatan yang telah dilakukan berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan mulut maka, di dapatkan sebuah fakta di mana

anak-anak khususnya siswa kelas 1 SDN Worawari 2 masih memahami bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan mulut cukup dengan menyikat gigi 2 kali sehari. Padahal, menjaga kesehatan mulut tidak hanya dengan menyikat gigi, melainkan membutuhkan informasi yang baik dan benar sehingga harapannya nanti anak-anak dapat menjaga kebersihan anggota badan terutama kebersihan dan kesehatan mulut dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada. Sehingga berpedoman pada permasalahan tersebut maka, muncullah sebuah kegiatan yang di dalamnya berjudul **“Penerapan Metode *Fun Learning* Sebagai Media Penyuluhan Kebersihan dan Kesehatan Mulut Siswa Kelas 1 SDN Worawari 2”**

TUJUAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah kemudahan siswa kelas 1 SDN Worawari 2 dalam memahami mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan mulut menggunakan metode Fun Learning selama proses penyuluhan berlangsung. Selain itu pula, penelitian ini juga di harapkan nantinya dapat memberikan manfaat berupa informasi maupun pengetahuan yang lebih bermakna dalam upaya memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat maupun jiwa yang bersih melalui pembiasaan sehari-hari

dengan menjaga dan merawat diri secara baik dan benar.

Selain itu pula, melalui kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan mulut menggunakan metode Fun Learning ini diharapkan mampu membantu siswa mempelajari pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mudah dan lebih maksimal, sehingga nantinya siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara optimal. Kemudian, melalui penelitian ini pula nantinya diharapkan informasi yang di dapatkan dapat membantu dan memotivasi bagi siapa saja untuk mengubah diri menjadi pribadi yang lebih bersih dan sehat berbekal informasi yang tepat.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Krik dan Miller dalam Prastowo (2012: 24), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada awalnya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang di dalamnya melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, yang dalam pengamatannya peneliti harus mengetahui apa yang menjadi ciri suatu permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas 1 SDN Worawari 2 dalam memahami kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan mulut menggunakan metode Fun Learning.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Worawari 2, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I yang terdiri dari 25 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 12 siswa dan jumlah siswa perempuan 13 siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan kepada siswa kelas 1 SDN Worawari 2 terlebih dahulu sebelum diadakannya proses kegiatan penyuluhan. Sementara itu wawancara dilakukan selama proses kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan sebagian siswa. Sedangkan dokumentasi yang dimaksud di sini berupa foto kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

Data hasil penelitian didapatkan dari berbagai instrumen pengumpulan data, di antaranya berasal kegiatan observasi dan proses pelaksanaan, kegiatan wawancara dengan sebagian siswa, dan dokumentasi sebagai instrumen penunjang data yang telah di dapatkan. Kemudian keabsahan data dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik triangulasi sumber yang didapat dari kegiatan observasi dan wawancara. Teknik triangulasi ini merupakan teknik keabsahan data dengan menggabungkan data yang telah di dapatkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui hasil observasi dan wawancara terhadap kelas I SDN Worawari 2 selama proses penyuluhan hidup sehat menggunakan *Fun Learning*, didapatkan sebuah data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Hasil Observasi

Penyuluhan tanpa metode <i>Fun Learning</i>	Penyuluhan dengan metode <i>Fun Learning</i>
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa merasa kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan. ➤ Siswa terlihat bosan dan kurang aktif selama proses penyuluhan berlangsung. ➤ Siswa kurang tertarik pada proses penyuluhan sehingga berimbas pada informasi dan pengetahuan yang didapatkan menjadi kurang maksimal. ➤ Siswa senang bermain sendiri dan membuat kegaduhan dengan teman yang lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mulai aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. ➤ Siswa terlihat antusias dan partisipasi dengan cukup maksimal terlihat dari pemberian tanggapan selama proses penyuluhan. ➤ Siswa terlihat semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. ➤ Siswa menjadi lebih optimal dalam menangkap dan memahami materi penyuluhan yang diberikan.

Data tersebut didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan

terhadap siswa kelas I SDN Worawari 2, dengan subjek yang di observasi sebanyak 25 siswa. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Selain itu data dihasilkan dari kegiatan wawancara dengan sebagian siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di dapatkan sebuah data bahwa siswa kelas I SDN Worawari 2 lebih mudah memahami dan mempelajari informasi yang diberikan pada proses penyuluhan dengan menggunakan metode *Fun Learning*. Hal tersebut terlihat dari keantusiasan siswa dan keaktifan siswa selama mengikuti proses penyuluhan, juga berdasarkan tanggapan yang diberikan pada waktu kegiatan tanya jawab berlangsung.

Sedangkan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil yang telah didapatkan yaitu, siswa kelas 1 SDN Worawari 2 lebih mudah memahami materi penyuluhan menggunakan metode *Fun Learning* terbukti dari keaktifan dan keantusiasan yang ditunjukkan selama proses penyuluhan. Selain itu pula *Fun Learning* dalam proses kegiatan juga mampu membuat siswa semakin semangat dan termotivasi mengikuti kegiatan, sehingga selama penyuluhan berlangsung tidak terlihat siswa merasa bosan ataupun jenuh dan bermain sendiri ataupun membuat kegaduhan.

Kemudian, melalui metode tersebut terlihat pula hasil yang didapatkan berupa output penyuluhan dapat dikatakan berhasil

terlihat dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan pada akhir sesi penyuluhan. Hal tersebut terbukti dari tanggapan yang diberikan berkaitan dengan materi penyuluhan, terlihat siswa secara menyeluruh mampu memahami makna materi yang telah diberikan, dan mampu menjawab segala pertanyaan yang diberikan dengan cukup optimal dan maksimal.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan maka, dapat diambil sebuah pembahasan bahwa kegiatan pembelajaran maupun penyuluhan dengan metode Fun Learning cukup efektif di gunakan terutama dalam menyampaikan materi terhadap anak-anak Sekolah Dasar. Hal tersebut terbukti dari penggunaan metode Fun Learning pada proses penyuluhan kebersihan dan kesehatan mulut siswa kelas 1 SDN Worawari 2, di mana terlihat siswa sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan dengan penerapannya metode tersebut. Fun Learning atau pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan maupun dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dengan mempertimbangkan subjek yang di tuju terlebih dahulu. Pembelajaran ataupun penyuluhan dengan menggunakan metode dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan subjek, sehingga harapannya nanti subjek dari kegiatan akan lebih mendapatkan informasi

ataupun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat terserap dalam memori dalam jangka panjang.

Tidak terkecuali, penerapan metode ini juga di terapkan pada kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan mulut siswa kelas 1 SDN Worawari 2 di Kebonagung. Penggunaan metode ini diterapkan dengan tujuan agar nantinya siswa akan lebih mudah memahami materi yang di sampaikan sehingga siswa dapat mempraktikkannya dengan optimal dan maksimal. Adapun langkah-langkah penggunaan metode Fun Learning ini dalam kegiatan penyuluhan yaitu, pertama melakukan kegiatan apersepsi atau tanya jawab ringan dengan cara memberikan sebuah ice breaking. Terlihat saat itu, siswa sangat antusias dalam proses penyuluhan dan hasilnya kegiatan apersepsi pun berjalan dengan cukup optimal.

Kedua, masuk pada proses penyuluhan ataupun kegiatan inti. Pada tahap ini siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan mulut salah satunya menjaga dan merawat kesehatan gigi. Di dalam kegiatan ini salah satu siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara menggosok gigi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan ini berlangsung sampai sekitar 2-4 siswa yang memperagakan. Setelah siswa selesai memperagakan siswa diberi ice breaking kembali dan dilanjutkan penguatan materi.

Ketiga, langkah terakhir penyuluhan dengan menggunakan metode Fun Learning yaitu penarikan kesimpulan pemberian dorprize. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memberikan sedikit permainan memutar sambil bernyanyi, dan dimana saat lagu berhenti di situlah siswa yang terakhir bernyanyi wajib menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan tersebut berlangsung sampai 2 kali putaran. Setelah penarikan kesimpulan selesai maka, pemberian dorprize kepada siswa dilakukan. hal tersebut di harapkan mampu memotivasi siswa untuk kedepannya dlam menyampaikan gagasan maupun kemampuan yang dimiliki. Dorprize di berikan kepada siswa yang telah maju mempraktikkan tata cara menyikat gigi, dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan mulut menggunakan metode Fun Learning dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode tersebut berhasil di terapan untuk siswa kelas 1 SDN Worawari 2. Keberhasilan tersebut dapat diketahui dari respon yang di tunjukkan oleh siswa baik selama proses kegiatan maupun setelah proses kegiatan. Terlihat siswa sangat antusias dan aktif dalam kegiatannya, dan siswa terlihat sangat termotivasi untuk melakukan gerakan hidup sehat dimulai dari kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan. Selain itu pula, metode ini juga mampu membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, karena

metode yang di gunakan di sesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *Fun Learning* berhasil di terapkan pada proses kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan mulut siswa kelas 1 SDN Worawari 2, terlihat dari keantusiasan dan keaktifan siswa selama proses penyuluhan berlangsung.
2. Melalui metode *Fun Learning* terlihat siswa kelas 1 SDN Worawari 2 lebih semangat dan termotivasi dalam proses penyuluhan, sehingga berimbas pada kebermaknaan materi yang di dapatkan.
3. Siswa terlihat cukup memahami materi dengan baik, terbukti dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan di mana siswa mampu menjawab maupun memberikan tanggapan dengan cukup optimal dan maksimal sesuai dengan materi penyuluhan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Budi (2013). Keefektifan Strategi Fun Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman. Skripsi. UNY
- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.